

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Risma Firda Diana^{1a)}, Rahmawati^{2b)}

^{1,2}STAI Al Fithrah, Jalan Kedinding Lor 30 Tanah Kali Kedinding, Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ^{a)}rismafirdiamtk@gmail.com, ^{b)}rw457393@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk belajar. Pemahaman matematis merupakan tujuan pembelajaran matematika karena kemampuan pemahaman matematis diperlukan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa MI Al Hidayah Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi dan tes pemahaman matematis. Instrumen penelitian diberikan kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan data terkait motivasi serta pemahaman matematis subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,217 yang berarti memberikan pengaruh dalam kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI MI Al Hidayah Surabaya sebagian memiliki motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis. Lebih lanjut, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh informasi bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa MI Al Hidayah Surabaya sebesar 47%. Dengan kata lain, 53 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: motivasi belajar, pemahaman matematis, pengaruh

The Influence of Learning Motivation on Students' Mathematical Understanding Ability

Abstract

Learning motivation was a student's drive to learn. Mathematical understanding was one of the goals of mathematics learning because mathematical skills are needed to solve everyday problems. This research was a quantitative study that aimed to determine whether there was an influence and to what extent learning motivation affected the mathematical understanding abilities of MI Al Hidayah Surabaya students. The research instruments used were motivation questionnaires and mathematical understanding tests. Research instruments were given to research subjects to collect data related to the research subjects' motivation and mathematical understanding. The research results showed a correlation coefficient of 0.217, indicating a low level of influence. It could be said that some of the sixth-grades students at MI Al Hidayah Surabaya had learning motivation which influenced their mathematical understanding abilities. Furthermore, based on the calculation of the coefficient of determination, it was found that learning motivation accounts for 47% of the variation in the mathematical understanding abilities of MI Al Hidayah Surabaya students. In other words, 53% is influenced by other variables.

Keywords: learning motivation, mathematical understanding, influence

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong manusia untuk bergerak

(Tohidi & Jabbari, 2011). Motivasi belajar adalah dorongan internal, eksternal, maupun unsur pendukung lainnya pada

setiap siswa untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku (Lestari, 2020). Motivasi belajar dapat dijelaskan juga sebagai dorongan manusia untuk belajar. Motivasi berperan penting untuk siswa dalam pembangkitan rasa semangat, senang, dan gairah siswa dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa meraih banyak prestasi dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dengan dukungan disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Lomu & Widodo, 2018). Sedangkan motivasi belajar yang rendah akan menghambat pencapaian prestasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Narca & Caballes, 2021). Motivasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam mengajak siswa terlibat secara aktif, sehingga prestasi belajar akan meningkat (Tran & Nguyen, 2021). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka minat dan gairah mereka mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat.

Pemahaman konsep matematika merupakan tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI. Pembelajaran matematika pada tingkat dasar sangat penting karena konsep-konsep dasar yang diajarkan sebagai fondasi yang kuat untuk pemahaman konsep matematika pada tingkat selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman matematis siswa SD/MI penting untuk diperhatikan.

Pemahaman matematis yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan, dimana siswa tidak hanya menghafal melainkan juga dapat menginterpretasi, mengubah, dan mengekstrapolasi konsep-

konsep matematika yang telah diajarkan (Aminah & Wahyuni, 2019). Kemampuan tersebut membuat siswa mampu memecahkan berbagai soal matematika. Jika siswa tidak bisa memahami suatu konsep matematika, maka manfaat dari ide, pengetahuan, dan keterampilan matematika lainnya akan sangat terbatas, bahkan bisa dianggap tidak bermanfaat sama sekali. Untuk memastikan pemahaman konsep matematika yang kuat, diperlukan indikator untuk mengukur kemampuan pemahaman tersebut.

Hasil observasi di kelas VI MI Al Hidayah Surabaya menunjukkan bahwa ketika mengikuti pembelajaran matematika, siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Motivasi tersebut dapat terlihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Indikator yang menunjukkan hal tersebut, yaitu (1) siswa pada barisan depan antusias mengikuti pembelajaran matematika dengan memperhatikan guru yang menjelaskan serta aktif menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan (2) ada siswa pada barisan belakang mengobrol sendiri saat guru menjelaskan dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar. Selain itu, berdasarkan wawancara guru menunjukkan bahwa tidak semua siswa mempunyai pemahaman matematika yang bagus dilihat dari nilai ulangan harian. Lebih lanjut, ada siswa yang mempunyai motivasi belajar matematika yang baik, pemahaman matematikanya baik. Ada juga yang motivasi belajarnya kurang, tetapi mempunyai pemahaman matematis yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VI MI Al Hidayah Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta berapa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman matematis. Fajrin melakukan penelitian serupa terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Zamsir, Masri, & Fajrin, 2015). Begitupula dengan Novianti juga melakukan penelitian yang serupa (Novianti, Sadipun, & Balan, 2020). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman matematis.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keterikatan antara motivasi belajar (X) dengan kemampuan pemahaman matematis siswa (Y). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dan tes pemahaman matematis. Sampel penelitian yaitu 28 siswa MI Al Hidayah Surabaya tahun ajaran 2022/2023. Adapun teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket motivasi dan tes pemahaman matematis kepada subjek penelitian, serta teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara inferensial sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari angket motivasi belajar dan tes pemahaman matematis yang diikuti sebanyak 28 siswa. Kemudian, data yang didapat akan dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman matematis atau tidak dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.0. Uji normalitas dan linieritas dilakukan sbelum melakukan uji korelasi. Berikut penjabaran uji normalitas dan uji linieritas pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		28
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.72617773
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.044
	<i>Negative</i>	-.075
<i>Test Statistic</i>		.075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai

residual berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		<i>ANOVA Table</i>					
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Pemahaman * Motivasi belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity Deviation from Linearity)</i>	59.562	13	4.582	2.580	.045
			3.977	1	3.977	2.239	.157
			55.585	12	4.632	2.608	.045
	<i>Within Groups</i>		24.867	14	1.776		
	<i>Total</i>		84.429	27			

Berdasarkan data hasil uji linieritas tersebut, diketahui nilai probabilitas $0,045 > 0,05$, maka hubungan antara motivasi belajar (X) dan kemampuan pemahaman matematis (Y) adalah linier. Selanjutnya penelitian ini dianalisis korelasi dan regresi

linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui hasil dari data penelitian. Penjabaran data korelasi dan regresi linier sederhana terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		Pemahaman	Motivasi Belajar
<i>Pearson Correlation</i>	Pemahaman	1.000	.217
	Motivasi Belajar	.217	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Pemahaman	.	.134
	Motivasi Belajar	.134	.
<i>N</i>	Pemahaman	28	28
	Motivasi Belajar	28	28

Berdasarkan Tabel 3, hasil koefisien korelasi ini untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, yakni motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis. Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,217. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antar kedua variabel digunakan Tabel 4 sebagai pedoman.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji korelasi pada interval 0,20 – 0,399. Dapat dikatakan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman siswa rendah.

Dilakukan pula perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan pemahaman matematis.

Tabel 5. Perhitungan Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.217 ^a	.47	.010	1.759

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,47. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 47%, yang artinya variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap variabel kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VI di MI Al Hidayah Surabaya. Hal ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi pemahaman matematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh rendah pada kemampuan matematis siswa, yaitu sebesar 47%. Walaupun demikian, guru harus memperhatikan bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika. Analisis atau pengukuran motivasi belajar siswa dapat digunakan guru untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa (Saadati & Celis, 2023). Lebih lanjut, motivasi saja tidaklah cukup untuk mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain adanya motivasi, siswa perlu memunculkan minat dalam pelaksanaan proses belajar. Motivasi sendiri merupakan kekuatan yang mendorong guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya dirancang karena adanya berbagai macam kebutuhan (Uno, 2016). Minat merujuk pada perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal. Minat berkaitan dengan fokus perhatian, dimana seseorang yang memiliki minat pada suatu

mata pelajaran cenderung memberikan perhatian lebih pada materi pelajaran tersebut (Chotimah & Mariyani, 2021). Minat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena jika materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan melaksanakan pelajaran dengan sebaik-baiknya. Siswa tampak terus bersemangat jika mempunyai minat yang bagus selama proses pembelajaran (Abnisa, 2021).

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga mampu meningkatkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Di antaranya yaitu model pembelajaran *discovery learning* (Setiawan, Bharata, & Caswita, 2017). Selain itu, model pembelajaran *blended learning* juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis mahasiswa (Nugraha, Astawa, & Ardana, 2019). Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran akan berdampak positif terhadap kemampuan pemahaman matematis.

Hal lain yang dapat menjadikan motivasi belajar berpengaruh rendah pada pemahaman matematis siswa adalah perbedaan individual. Setiap siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis, dimana setiap siswa memiliki perbedaan

satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu bisa terdapat pada karakteristik psikis, kemampuan, kepribadian, serta sifat-sifatnya. Setiap siswa belajar dalam kecepatan yang berbeda-beda, dan dalam setiap kelompok usia, terdapat variasi dalam tingkat kecepatan belajar. Perbedaan individual tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap metode dan hasil belajar siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel X motivasi belajar dan variabel Y kemampuan pemahaman matematis sebesar 0,217 dengan katagori rendah. Dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI MI Al Hidayah Surabaya sebagian memiliki motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis. Hal tersebut selaras dengan hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 47%, yang artinya variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap variabel kemampuan pemahaman matematis. Sedangkan sisanya, sebesar 53%, disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini seyogyanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain itu, perlu dikaji lebih lanjut terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa serta faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2021). *Prinsip-prinsip motivasi dalam perspektif al-qur'an* (Disertasi tidak dipublikasikan). Program Doktor Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Aminah, N., & Wahyuni, I. (2019). *Keterampilan dasar mengajar*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Chotimah, U., & Mariyani. (2021). *Buku ajar evaluasi pembelajaran PPKn*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Dimiyati, & Mudjiono, (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018, Februari). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Narca, A. L. G., & Caballes, D. G. (2021). *Learning motivation: Strategies to increase student's engagement in online learning at San Sebastian College-Recoletos, Manila*. *International Journal of Asian Education (IJAE)*, 2(4), 573-580.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik*. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 3(2), 57-75.

- Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75-86.
- Saadati, F., & Celis, S. (2023). Student motivation in learning mathematics in technical and vocational higher education: Development of an instrumen. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*, 11(1), 156-178.
- Setiawan, W., Bharata, H., & Caswita. (2017). Pengaruh discovery learning terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 5(9), 1027-1039.
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2011). The effects of motivation in education. *ELSEVIER*, 31(2012), 820-824.
- Tran, L. T., & Nguyen, T. S. (2021). Motivation and mathematics achievement: A Vietnamese case study. *Journal on Mathematics Education (JME)*, 12(3), 449-468.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181.